

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan Mikro Islam (LKMI) adalah lembaga keuangan yang menjadi wadah untuk menampung dan menyalurkan dana permodalan bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah berdasarkan prinsip Islam. LKMI berpotensi untuk memajukan ekonomi masyarakat menengah ke bawah yang tidak memiliki akses permodalan ke lembaga formal seperti perbankan sehingga dapat membantu pemerintah untuk mengatasi penyebab kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. LKMI menawarkan solusi alternatif untuk pengentasan kemiskinan melalui pembiayaan yang berorientasi pada kemanusiaan (Ahmed, Islam and Al-Asheq, 2021).

Ini dibuktikan dengan hadirnya Grameen bank sebagai lembaga keuangan mikro konvensional di Bangladesh pada tahun 1976 oleh Muhammad Yunus (Donthu, Kumar and Pattnaik, 2020). Adapun LKMI menjadi kebutuhan bagi umat muslim yang mengharapkan adanya lembaga keuangan mikro berbasis syariah (Ahmad, Lensink and Mueller, 2020)

Dengan karakter spesifik yang diturunkan dari Al-Quran dan Hadits, LKMI menyediakan layanan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mempromosikan keadilan bagi semua orang. Dalam surat Ali Imran (QS - 104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Waltakum mingkum ummatuy yad'una ilal-khairi wa ya`muruna bil-ma'rufi
wa yan-hauna 'anil-mungkar, wa ulā`ika humul-muflihun.*

Artinya: “Dan hendaklah kamu adakan sekelompok orang (lembaga bisnis), yang berfungsi untuk mengajak kebaikan, mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Produk dan layanan yang disediakan oleh LKMI bebas dari *riba* dan *gharar* (Obaidullah, 2008). Ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Allazīna ya'kulunar-ribā lā yaqumūna illā kamā yaqumullazī yatakhabbatuhusy-syaiṭānu minal-mass, zālika bi'annahum qālū innamal-bai'u miṣlur-ribā, wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā, fa man jā'ahu mau'izatum mir rabbiḥi fantahā fa lahu mā salaf, wa amruhu ilallāh, wa man 'āda fa ulā'ika aṣ-ḥābun-nār, hum fihā khālidūn

Artinya :”Orang orang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Pada dasarnya ada dua mekanisme pembiayaan di LKMI yaitu bagi hasil dan non bagi hasil (jual beli dan sewa) (Khurram and Memon, 2019). Skema bagi hasil adalah perjanjian bisnis antar dua atau lebih di mana semua pihak berbagi sumber daya dan keuntungan mereka dengan rasio yang telah di sepakati sebelumnya. Adapun skema non bagi hasil menghasilkan keuntungan melalui margin (jual beli) dan biaya (sewa) berdasarkan layanan yang diberikan (Abdul-Rahman dkk, 2014)

LKMI pertama didirikan pada tahun 1963 di Mesir namun terhenti secara resmi pada tahun 1967. Adapun perkembangan LKMI di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya BMT (Bina Insan Kamil). (Girona, Aghina and Boundaoui, 2014). Berdasarkan catatan dari PINBUK(Pusat Inkubasi Bisnis Usaha

Kecil) sebagai institusi yang mewadahi lembaga BMT di Indonesia, tercatat 5.500 lembaga yang beroperasi di berbagai provinsi hingga tahun 2019. PINBUK juga mencatat bahwa pertumbuhan BMT per tahun mencapai 108 lembaga. Dengan fakta seperti ini, LKMI seperti BMT, koperasi Syariah, BPRS dan unit usaha mikro diharapkan dapat membantu merealisasikan tujuan mengurangi kemiskinan (<http://pinbuk.id/ibss/>).

Potensi berkembangnya LKMI beriringan dengan perkembangan literturnya. Telah ditemukan sebanyak 23.000 artikel dengan kata kunci "*Islamic microfinance*" pada Google Scholar. Namun hanya ditemukan sebanyak 170 artikel pada Scopus. Ini menimbulkan tanda tanya terkait minimnya penelitian LKMI. Hal ini dikarenakan munculnya lembaga perbankan syariah yang lebih dulu dari pada LKMI. Akan tetapi, walaupun dengan jumlah yang sedikit, penelitian terkait literatur LKMI sangat dibutuhkan untuk menjawab kebingungan dan menjadi arahan, dalam memotivasi bagi peneliti untuk melakukan riset LKMI dengan segala potensinya.

Salah satu metode yang digunakan untuk pemetaan literatur adalah analisis bibliometrik. Bibliometrik merupakan analisis kuantitatif yang menggunakan bibliografi dari publikasi ilmiah dengan menerapkan metode visualisasi pada jaringan (Curt, 2021). Penelitian LKMI yang menggunakan bibliometrik masih jarang ditemukan, akan tetapi ada metode yang merupakan bagian dari bibliometrik yang dinamakan dengan analisis scientometrik. Penelitian ini dilakukan oleh Gutiérrez-Nieto dan Serrano-Cinca (2019) namun objek yang diteliti yaitu LKM konvensional. Peneliti menganalisis *co-occurrence*, *co-word*, *co-authorship*, dan *co-citation* dari 1.874 paper pada tahun 1997-2012. Hasil peneliti mengungkapkan tiga topik yang paling menarik yaitu, gambaran inovasi praktik kredit mikro, operasional keuangan mikro, dan hambatan sektor keuangan mikro. Kemudian tema LKMI menjadi salah satu tema populer yang dibahas dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa penelitian dengan topik LKMI telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Selanjutnya penelitian oleh Handoko (2020) yang membahas tentang analisis bibliometrik pada literatur ekonomi dan keuangan Islam yang ditulis oleh

author Indonesia dengan mengambil sampel 559 artikel Scopus. LKMI menjadi salah satu kata kunci terbanyak yang muncul sebanyak 19 kali setelah kata kunci Indonesia (60), zakat (30), dan halal tourism (19). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas literatur LKMI menggunakan analisis bibliometrik.

Penelitian yang dilakukan oleh Srisusilawati dkk (2021), yang membahas tema keuangan mikro Islam dengan metode biblioshiny dengan database ‘Scientific Article’. Ditemukan bahwa kata kunci populer dari 441 artikel sampel tahun 2015-2020 yaitu, keuangan mikro, lembaga, Indonesia. Adapun penelitian saat ini ingin membahas data sampel 153 dengan periode tahun 2008-2020 yang bersumber dari database Scopus.

Selanjutnya, dalam mempresentasikan hasil bibliometrik peneliti menggunakan dua software, yang dimana software tersebut dapat menganalisa dan memvisualisasi hasil bibliometrik yang lebih komprehensif. Beberapa penelitian literatur LKMI yang ditemukan, sebagian besar menggunakan literatur review tradisional. Salah satu penelitian oleh Mansori (2015) menggunakan literatur review tradisional dengan pembahasan kemiskinan perspektif Islam. Pertumbuhan pendapatan, fungsional sangat dipromosikan Islam sebagai langkah positif meningkatkan taraf hidup kemiskinan. Kontrak utama syariah LKMI mudarabah, musharakah, ijarah, dan qard al-hasan. Qard menjadi tren untuk kontrak peminjam, tidak menuntut bunga dari peminjam zakat dan sedekah menjadi tren untuk pemodal mikro.

Selanjutnya penelitian oleh Ahamad, Bakar (2016) dengan tema LKMI dan dampaknya untuk peminjam disebutkan bahwa tahun 1995 sampai 2015 sudah terdapat dua puluh tiga artikel yang menyimpulkan dampak keuangan mikro Islam dengan database yang digunakan Science Direct, Google Scholar, Emerald menghasilkan LKMI sangat efektif untuk memberikan pinjaman kepada pemodal mikro dan berdampak pada bisnis yang dikelola, penelitian ini perlu kajian yang lebih lanjut dengan studi LKMI untuk melihat skala yang lebih akurat. Dari penelitian sebelumnya peneliti mencoba mengisi kesenjangan dari jumlah periode yang lebih baru dengan sampel yang lebih banyak. Sehingga hasil yang diharapkan

lebih komprehensif terkait literatur LKMI.

Penelitian ini didukung kebenarannya oleh Hassan *et al.*, (2021). Ia menambahkan bahwa arah penelitian masa depan tentang lembaga keuangan mikro Islam tidak dibatasi. Hal ini menunjukkan besarnya jangkauan LKMI secara global.

Dengan demikian peneliti mencoba mengisi kesenjangan dengan menggunakan analisis bibliometrik untuk mengetahui arahan penelitian masa depan. Peneliti menggunakan sampel dan informasi bibliografi artikel yang didapatkan dari database Scopus tahun 2008-2021 dengan tema LKMI.

Pada penelitian ini diketahui bahwa negara yang berkontribusi besar pada riset LKMI secara umum didominasi oleh negara Malaysia. Adapun negara Indonesia berkontribusi lebih sedikit terhadap artikel LKMI. Oleh karena itu dibutuhkan analisa secara mendalam terkait aktivitas publikasi terkait LKMI.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Gutiérrez-Nieto and Serrano-Cinca, (2019) yaitu melakukan pemetaan dengan metode *scientometric* pada keuangan mikro yang mengulas artikel dalam 20 tahun terakhir. Data didapatkan dari database *Web Of Science* (WoS) tahun 1997-2017 dengan fokus 5% kutipan teratas dengan (94) artikel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penelitian dengan sub-tema Lembaga Keuangan Mikro Islam dengan kata kunci paling tren di tahun 2017 dengan sub-tema inklusi keuangan, kewirausahaan sosial dan keuangan mikro Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mersland (2009) yang mengambil sampel dari *Web of Science* (WoS) dan Scopus. Hasil yang paling banyak ditemui adalah kata kunci keuangan mikro Islam (27) dari tahun 2016, inklusi keuangan (26) dari tahun 2016, kewirausahaan keuangan (19) dari tahun 2015, jaringan sosial (15) dari tahun 2015. Keterbatasan penelitian ini dikarenakan pada kata kunci yang digunakan masih *general* yaitu *Islamic microfinance*.

Dari beberapa penelitian di atas yang sudah dijelaskan belum adanya penelitian tentang LKMI secara detail dengan menggunakan metode bibliometrik. Penelitian ini menggunakan sampel artikel 170 artikel LKMI terindeks Scopus dari

tahun 2008 sampai tahun 2021. Penelitian menggunakan software Publish or Perish dan VOS viewers.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi aktivitas publikasi (author, artikel, jurnal, dan negara) pada literatur LKMI 2008-2021 menggunakan metode bibliometrik.
2. Menentukan tema penelitian yang populer pada bidang LKMI tahun 2008-2021 menggunakan metode bibliometrik.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah pendekatan bibliometrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren penelitian LKMI tema dan penelitian paling populer, dan rekomendasi arah penelitian kedepan. Penelitian menemukan publikasi LKMI yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama rentang waktu 2008-2021 ditemukan 170 artikel LKMI bereputasi terindeks Scopus. Diketahui terdapat tiga sub-tema yang mendominasi penelitian terkait LKMI yaitu: Implementasi LKMI dalam kemiskinan, Model LKMI, distribusi LKMI. Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi tiga rekomendasi penelitian masa depan.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Bagi praktisi LKMI
Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan dalam mempertimbangkan terkait keselarasan praktik dan teori perkembangan LKMI ke depannya.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi topik/tema penelitian LKMI ke depan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan baik praktisi maupun regulator.
3. Bagi Regulator
Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada pemerintah dan BMT sebagai bahan evaluasi dalam pembuatan kebijakan yang sesuai.

1.6 Robustness Test

Uji validasi atau uji ketahanan (*Robustness Test*) dilakukan untuk menguji kekokohan dalam proses pengujian seberapa kuat hasil penelitian tersebut. Dengan menggunakan kriteria literatur LKMI terindeks Scopus.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pembaca tentang gambaran dan uraian penelitian.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian dari umum ke khusus secara garis besar yang menjadi landasan penelitian secara teoritis dan empiris.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini memaparkan landasan teori terkait konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab dari penelitian ini

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas pengelolaan data bibliometrik dan SLR

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan peneliti berdasarkan permasalahan yang ditentukan dari pembahasan. Dan saran yang bermanfaat dari peneliti untuk menyempurnakan kelanjutan penelitian ini.